



Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Mawar Dan Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Pembedahan Elektif Di RSUD Dr. Soedomo Trenggalek

Deliev Deliya Anta Risqi ¹, Joko Wiyono ¹, Marsaid ¹, Maria Diah Ciptaningtyas ¹

¹ Poltekkes Kemenkes Malang, Kota Malang, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
nsmarsaid@poltekkes-malang.ac.id

Keywords:

Anxiety, Pre-Operation,
Rose Aromatherapy,
Education

ABSTRACT

Objective: To determine the effect of a combination of rose aromatherapy and education on anxiety levels in elective surgical preoperative patients at RSUD Dr. Soedomo Trenggalek.

Methods: This article is quantitative with a quasi-experimental research design (two group pretest-posttest design). The sample in the study were 32 respondents who experienced anxiety before elective surgery using purposive sampling technique. The research instrument used the APAIS anxiety scale. The main data were analyzed using the Wilcoxon test.

Results: The results showed that the average anxiety score before the intervention was 13.88 (moderate anxiety), while the average anxiety score after the intervention was 8.88 (mild anxiety) and the results obtained were p value 0.000 (p value $0.000 < \alpha 0.05$), meaning that there is a combined effect of rose aromatherapy and education on anxiety levels in preoperative elective surgical patients.

Conclusion: So that the combination of rose aromatherapy and education can be used to reduce anxiety levels in elective surgical preoperative patients.

PENDAHULUAN

Di dunia medis, prosedur tindakan operasi atau pembedahan dianggap dapat membahayakan jiwa dan integritas tubuh, serta dapat menyebabkan ketakutan, cemas, dan stress (Yanti et al., 2021). Respons emosional terhadap penilaian intelektual terhadap bahaya dikenal sebagai kecemasan. Ini dirasakan secara individu, didokumentasikan dengan interpersonal, serta dikaitkan dengan suasana hati yang tidak menentu. Rasa cemas ialah masalah umum bagi pasien yang menjalani pembedahan (Rokawie et al., 2017). Meningkatnya tekanan darah, meningkatnya frekuensi pembuluh darah, serta meningkatnya laju pernapasan, rasa cemas yang tinggi dapat berdampak pada fungsi fisiologis tubuh itu merupakan ciri-ciri cemas. Akibatnya, terjadi penundaan operasi sehingga dapat menghambat proses penyembuhan penyakit pasien (Simamora et al., 2018).

Pembedahan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan prosedur medis invasif yang di gunakan untuk mendiagnosis atau mengobati kelainan bentuk fisik, penyakit, atau cedera. Tindakan pembedahan menyebabkan kerusakan jaringan, sehingga bisa mengubah fisiologi tubuh dan berdampak pada organ lain. Saat seseorang memutuskan untuk menjalani pembedahan, disitulah fase perioperatif dimulai sampai berlangsung hingga ke meja operasi. Pasien yang akan menjalani pembedahan harus mempersiapkan diri secara fisik, mental, spiritual, dan emosional untuk menjalani pembedahan, jika mereka tidak siap ini akan menyebabkan kecemasan sebelum pembedahan (Sitompul & Mustikasari, 2017).

Prevalensi operasi bedah elektif di dunia semakin meningkat setiap tahunnya, berdasarkan fakta yang didapat oleh *World Health Organization* (WHO, 2020) total pasien pada bedah elektif ditahun 2018 menunjukkan bahwa 50% orang sebelum pembedahan didunia merasakan kecemasan. Derajat cemas sebelum pembedahan menjangkau 534 juta orang. Catatan ditahun 2019 mengalami penyusutan menjadi kisaran 148 juta orang serta ditaksir 50% hingga 75% merasakan cemas semasa sebelum pembedahan, dengan 1,2 juta orang di negara Indonesia mengalami hal ini. Statistik ditahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat 234 juta pasien disemua rumah sakit didunia serta diatas 28% pasien merasakan cemas. Di negara Indonesia proses bedah ditahun 2020 menggapai 1,2 juta manusia. Bersumber data Kementerian Kesehatan RI ditahun 2019 menunjukkan tindakan operasi berada diperingkat sebelas dari lima puluh penyakit dirumah sakit Indonesia, persentasi sebanyak 12,8% serta ditaksir 32% ialah kejadian pembedahan elektif. Terdokumentasi selama ditahun 2021 prosedur bedah menduduki peringkat 11 atas 50 pengobatan

penyakit di negara Indonesia, 32% merupakan bedah elektif, disertai 30,5% penderita merasakan cemas (Livana et al., 2020). Berdasarkan data Riskesdas, (2020) prevalensi operasi bedah elektif di Jawa Timur berjumlah 41.285 penderita operasi. Berlandaskan data rekam medis yang didapat melalui RSUD dr. Soedomo Trenggalek, jumlah pasien yang menjalani pembedahan elektif dengan general anestesi selama 6 bulan terakhir terdapat 637 pasien, dengan rata-rata 106 pasien perbulannya.

Serta berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan penulis dengan pihak terkait di RSUD dr. Soedomo Trenggalek mengatakan masih terdapat banyak pasien pembedahan elektif yang mengalami cemas pre operasi serta ditaksir 50% pasien mengalami kecemasan sebelum pembedahan. Serta penatalaksanaan pada pasien pre operasi bedah elektif yaitu pasien mulai dari periksa ke poli sesuai dengan penyakitnya (bedah, obgyn, urologi, jantung, dan lainnya), kemudian pasien direncanakan operasi oleh dokter penanggungjawab pasien (DPJP) sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, selanjutnya pasien dilakukan *screening* yaitu pemeriksaan fisik meliputi biodata pasien, riwayat penyakit sebelumnya, riwayat kesehatan keluarga, serta riwayat pengobatan, dan pemeriksaan laboratorium, radiologi, dan pemeriksaan lainnya sesuai dengan rencana operasi yang akan dilakukan, selanjutnya 1 hari sebelum pasien direncanakan operasi pasien masuk rumah sakit (MRS) melalui poli atau IGD dengan membawa hasil *screening* dan dikonsultasikan pada dokter anestesi untuk menentukan pasien dapat melakukan operasi atau tidak, apabila disetujui untuk operasi maka akan ada intruksi dari dokter untuk mengedukasi pasien meliputi puasa 6 hingga 8 jam sebelum operasi beserta obat premedikasi melalui intravena atau per oral yang diberikan nantinya 1 jam sebelum operasi, serta perawat melatih relaksasi napas dalam untuk mengurangi kecemasan beserta batuk efektif untuk mengeluarkan lendir atau sekret setelah operasi.

Kecemasan sebelum operasi dapat menyebabkan peningkatan kortisol yang dapat menghambat penyembuhan luka operasi, dapat mempengaruhi keberhasilan operasi, serta dapat menimbulkan komplikasi pasca operasi. Apabila dibiarkan akan berdampak pada perubahan fisik serta psikis yang berakibat pada peningkatan fungsi saraf simpatis serta peningkatan tekanan darah, detak jantung, pernapasan, keringat dingin, gangguan kencing, nyeri ulu hati, serta kekuatan pasien bisa menurun, sehingga merugikan diri pasien (Savitri et al., 2016). Jika kecemasan sebelum operasi tidak tertangani dengan segera, itu dapat memunculkan dampak terhadap kesehatan tubuh serta emosional, sehingga

menghasilkan hasil tidak sama dengan keinginan serta memerlukan waktu yang lama untuk perawatan setelah operasi (Sitompul & Mustikasari, 2017).

Cemas bisa ditangani secara terapi farmakologi serta terapi non farmakologi. Tindakan farmakologi pada kecemasan ialah usaha dalam menurunkan tingkat cemas dengan memakai obat farmakologi misalnya obat buspiron dan benzodiazepin. Cara yang digunakan untuk manajemen perasaan cemas terhadap pasien sebelum pembedahan ialah memakai obat penenang, tetapi obat penenang juga selalu dihubungkan dengan efek samping yang ditimbulkan. Disamping itu juga terdapat tindakan non farmakologi yaitu tindakan yang dilakukan tidak menggunakan obat-obatan farmakologi (Abadi et al., 2018).

Terapi non farmakologis yang diberikan dalam penanganan kecemasan yaitu seperti dengan menggunakan teknik terapi musik klasik, pijat refleksi (*massage*), teknik relaksasi nafas dalam, terapi wewangian (aromaterapi), serta edukasi pengetahuan pre operasi. Salah satu prosedur yang dipakai untuk mengurangi kecemasan ialah aromaterapi, dengan memakai minyak atau wangi-wangian tumbuhan. Bunga mawar ialah tumbuhan yang bisa dipakai sebagai aromaterapi karena molekulnya mudah menguap dari wangi-wangian mawar membawa unsur-unsur wangi yang dapat memberi rangsangan memori serta respon emosional. *Hypothalamus* berfungsi menjadi pengatur serta menyampaikan pesan ke otak. Lalu otak mengganti pesan ini menjadi senyawa elektrokimia, sehingga membuat hati tenang serta rileks. Aromaterapi menurunkan respons saraf simpatis serta meningkatkan respons saraf parasimpatis pada sistem saraf otonom. Respon saraf simpatis dipengaruhi oleh aktivasi medula adrenaline yang melepas epinefrin serta norepinefrin kedalam darah, sedangkan respon saraf parasimpatis dipengaruhi oleh pelepasan asetilkolin ke dalam darah (Udani et al., 2023).

Aromaterapi inhalasi adalah metode sederhana bisa dilakukan melalui cara meneteskannya di kertas tisu dan menghirupnya selama sepuluh menit. Menghirup aromaterapi dapat membuat orang merasa nyaman dan lebih rileks (Udani et al., 2023). Untuk pasien pre operasi yang akan menjalani pembedahan elektif, aromaterapi mawar diberikan untuk menurunkan kecemasan dan rasa tegang. Ini dianggap tindakan pelengkap bersifat efektif sebagai penurunan rasa cemas. Ini sejalan sesuai penelitian yang dilakukan Kholifah et al., (2019) berjudul “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Mayor di RSUD Waled Kabupaten Cirebon”. Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dilakukan pemberian perlakuan

aromaterapi mawar kepada kelompok perlakuan muncul perubahan signifikan antara tingkat cemas klien sebelum pembedahan mayor kepada kelompok perlakuan diberi aromaterapi mawar serta kelompok kontrol tidak diberi aromaterapi mawar.

Tindakan non farmakologi lain yang dapat menurunkan tingkat kecemasan ialah melalui persiapan mental pasien, tenaga kesehatan bisa melakukan edukasi kesehatan sebelum pembedahan. Edukasi pra operasi bisa membantu pasien untuk mengidentifikasi rasa khawatir yang dirasakannya, sehingga perawat bisa membuat rencana tindakan keperawatan untuk menurunkan tingkat kecemasan serta membantu pasien menghadapi stres selama pra operasi. Kecemasan sering terjadi terhadap pasien yang tidak tahu informasi terkait anestesi serta tahapan operasi yang dihadapi, karena terdapat banyak pertanyaan mengenai anestesi serta operasi yang segera dijalani kurang jelas ataupun tidak sepenuhnya terjawab. Karena itu, tim medis harus membantu pasien memahami dan merasa seperti apa yang akan mereka hadapi. Mengetahui tentang pembiusan serta tahapan pembedahan yang hendak dilakukan dapat membantu pasien lebih tenang sebelum operasi (Palamba et al., 2020).

Menurut Jatmiko et al., (2018) terdapat berbagai teknik bisa diaplikasikan sebagai pemberian edukasi, yaitu edukasi dengan teknik ceramah. Teknik ceramah ialah teknik yang tidak sulit dilakukan, karena tidak membutuhkan kelompok yang sulit didalam pelaksanaan karena bertujuan sebatas meningkatkan pengetahuan pasien. Sesuai penelitian Suparto et al., (2023) “Pengaruh Preoperatif Teaching Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sectio Caesarea di RSUD Haryoto Lumajang”. Berdasarkan hasil penelitian terbukti apabila edukasi pre operasi dengan teknik ceramah dapat mengurangi tingkat kecemasan, membantu pasien untuk memahami serta mengatasi masalah yang sedang dirasakan. Tingkat kecemasan pasien yang mendapat edukasi sebelum pembedahan lebih menurun dibanding pasien yang tidak mendapat edukasi.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik akan melakukan penelitian terkait “Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Mawar Dan Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Pembedahan Elektif Di RSUD dr. Soedomo Trenggalek”.

METODE

Penelitian ini memakai desain penelitian *quasy eksperimental (two group pre-test dan post-test design)*. Teknik pengumpulan data memakai teknik *non-probabilitas* sampling jenis *purposive* sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Analisa data

dalam penelitian terdiri dari analisa univariat bertujuan menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik umum responden penelitian dan analisa bivariat ini menggunakan uji *wilcoxon* untuk menganalisis pengaruh antar variabel.

HASIL

Tingkat Kecemasan Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi Pada Kelompok Perlakuan

Tabel 1. Tingkat Kecemasan Kelompok Perlakuan Kombinasi Aromaterapi Mawar dan Edukasi

Kecemasan	Frekuensi			
	Pre	%	Post	%
Tidak Cemas	0	0	4	25%
Ringan	4	25%	12	75%
Sedang	12	75%	0	0
Total	16	100%	16	100%

Pada table 1 menunjukkan seluruhnya 100% responden mengalami penurunan tingkat cemas sesuai diberi kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi. Sebelum dilakukan intervensi sebanyak (75%) yaitu 12 responden mengalami cemas sedang. Sedangkan setelah dilakukan kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi sebanyak (75%) yaitu 12 responden mengalami penurunan tingkat kecemasan ringan.

Tingkat Kecemasan Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi Pada Kelompok Kontrol

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Kelompok Kontrol

Kecemasan	Frekuensi			
	Pre	%	Post	%
Tidak Cemas	0	0	3	18,8%
Ringan	5	31,3%	7	43,8%
Sedang	11	68,8%	6	37,5%
Total	16	100%	16	100%

Pada tabel 2 menunjukkan bila responden mengalami penurunan tingkat cemas sesuai diberi teknik relaksasi napas dalam. Sebelum diberi intervensi pemberian relaksasi napas dalam terhadap kelompok kontrol sebesar (68,8%) yaitu 11 responden mengalami kecemasan sedang. Sedangkan sesuai diberi teknik relaksasi napas terhadap kelompok kontrol sebanyak (43,8%) yaitu 7 responden mengalami penurunan tingkat kecemasan ringan.

Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Mawar dan Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Elektif

Tabel 3. Uji Statistik Kelompok Intervensi Kombinasi Aromaterapi Mawar dan Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Intervensi	N	Mean	Mean Penurunan	p value Uji Wilcoxon
Sebelum	16	13,88	5,00	0,000
Sesudah	16	8,88		

Tabel 3 menunjukkan bila rata-rata tingkat cemas sebelum diberikan kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi yaitu 13,88 (kecemasan sedang) serta rata-rata tingkat kecemasan setelah diberikan kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi yaitu 8,88 (kecemasan ringan) dengan rata-rata penurunan tingkat cemas setelah diberi kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi yaitu 5,00. Berdasarkan hasil uji statistik *wilcoxon* yang menunjukkan $p\ value = 0,000$ ($p\ value < a (0,05)$).

Sehingga bisa diambil kesimpulan terdapat perbedaan bermakna tingkat cemas sebelum serta sesudah diberi kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi. Ini menunjukkan bahwa intervensi kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi dapat menurunkan kecemasan secara signifikan pada 16 responden pasien pre operasi pada pembedahan elektif di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

Pengaruh Intervensi Konvensional Sesuai SOP di Rumah Sakit Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Elektif

Tabel 4. Uji Statistik Kelompok Kontrol Teknik Relaksasi Napas Dalam

Intervensi	N	Mean	Mean Penurunan	p value Uji Wilcoxon
Sebelum	16	15,00	2,00	0,004
Sesudah	16	13,00		

Tabel 4 menunjukkan bila rata-rata tingkat cemas sebelum diberi teknik relaksasi napas dalam ialah 15,00 (cemas sedang) serta rata-rata tingkat cemas setelah diberi teknik relaksasi napas dalam ialah 13,00 (cemas sedang) dengan rata-rata penurunan tingkat cemas setelah diberi teknik relaksasi napas dalam yaitu 2,00. Berdasarkan hasil uji statistic *wilcoxon* menunjukkan $p\ value < a (0,05)$. Sehingga bisa diambil kesimpulan terdapat perbedaan bermakna tingkat cemas sebelum serta sesudah diberi teknik relaksasi napas dalam. Ini menunjukkan intervensi relaksasi napas dalam bisa menurunkan cemas secara signifikan terhadap 16 responden pasien pre operasi pada pembedahan elektif di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Pembedahan Elektif Sebelum Dilakukan Kombinasi Aromaterapi Mawar Dan Edukasi

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat cemas pasien pre operasi pembedahan elektif sebelum diberi intervensi kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi rata-rata yang muncul yaitu 13,88 artinya rata-rata cemas responden pada kelompok intervensi berada pada kategori cemas sedang. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum diberi intervensi konvensional sesuai SOP yang ada di rumah sakit didapatkan hasil rata-rata tingkat cemas pada pasien pre operasi pembedahan elektif yaitu 15,00 artinya rata-rata kecemasan responden pada kelompok kontrol berada pada kategori cemas sedang.

Berdasarkan analisa data menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat cemas pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi. Cemas pre operasi terjadi karena beberapa faktor, responden mengalami cemas sebab banyak responden yang takut dibius, takut untuk dioperasi, memikirkan tentang jalannya operasi, serta ancaman terhadap keselamatan jiwanya diakibatkan tindakan pembedahan.

Hal tersebut didukung dengan adanya faktor-faktor internal dari karakteristik responden yang menyebabkan mengalami cemas sebelum pembedahan seperti faktor tingkat pendidikan pada kelompok perlakuan serta kontrol tingkat pendidikan terbanyak yang mengalami cemas ialah SD, menurut Pardede et al., (2018) derajat pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap pola pikir, karena bertambah tinggi tingkat pendidikan maka mempermudah dalam menangkap informasi. Serta seseorang yang memiliki pendidikan lebih rendah lebih mudah merasakan cemas dibanding seseorang yang pendidikannya tinggi yang lebih mudah menyesuaikan diri dengan situasi baru (Sari et al., 2020).

Berdasarkan faktor riwayat pembedahan, pada kelompok intervensi serta kontrol sejumlah 25 orang memiliki riwayat pembedahan tidak pernah, kecemasan yang berlebih sering terjadi pada orang baru yang mempunyai pengalaman sedikit dengan generalisasi tidak tepat (Annisa & Irdil, 2016). Pengalaman pertama bagi pasien yang hendak menjalani tindakan pembedahan akan menjadikan mekanisme koping positif akan tetapi jika terjadi kesalahan dalam pengalaman operasi sebelumnya maka akan menjadikan reaksi emosional yang berakibat menjadikan sistem koping menjadi maladaptif (Suryani et al., 2022).

Serta berdasarkan faktor rencana jenis tindakan pembedahan, dalam penelitian ini sebanyak 17 orang akan melakukan jenis tindakan bedah mayor, menurut Sugiarta et al., (2021) terkait dengan jenis tindakan pembedahan mayor serta minor juga memberikan dampak terhadap pasien pre operasi sebab adanya persepsi takut akan operasi yang hendak dijalani, hal tersebut mengakibatkan 50% pasien yang menjalani pembedahan mayor lebih merasakan cemas.

Bedah mayor ialah tindakan bedah besar dengan general anestesi yang termasuk pembedahan yang sering dilakukan. Tindakan bedah mayor dapat merubah stressor klien yang bisa membangkitkan reaksi stress baik fisiologi maupun psikologis terhadap tindakan pembedahan, akan timbul rasa takut serta cemas yang umum seperti takut anestesiya membuat tidak bangun lagi, nyeri karena operasi, serta perubahan fisik setelah operasi. Bedah mayor melibatkan perubahan yang luas pada bagian tubuh sehingga dapat timbul resiko tinggi terhadap kesehatan (Sari et al., 2020). Sedangkan bedah minor ialah operasi kecil yang dilakukan sebagai tindakan operasi ringan, umumnya dilakukan menggunakan anestesi lokal (Fadli et al., 2019).

Kecemasan merupakan situasi normal pada manusia ketika menghadapi keadaan tertentu, akan tetapi bisa berubah menjadi gangguan mental bila berlebihan serta tidak sebanding dengan situasi, mereka beranggapan bahwa lebih besar dampak yang mereka terima daripada manfaat yang didapat dalam situasi tertentu. Kecemasan pasien dapat menimbulkan efek negatif pada tindakan pembedahan yang akan dilakukan. Ketika pasien merasakan cemas maka terjadi stimulasi sistem saraf simpatis yang bisa berakibat terjadi peningkatan curah jantung serta vasokonstriksi arteriolar (Bachri et al., 2017).

Sama halnya penelitian Kholifah & Erna Marisa, (2019) membandingkan tingkat cemas pasien pre operasi pada kelompok kontrol serta perlakuan sebelum dilakukan intervensi, hasil penelitian tertinggi ialah 24,00 artinya cemas berada pada kategori sedang. Terjadi penurunan sebesar 3 angka dari kelompok perlakuan ke kontrol, tetapi tingkat cemas masih pada kategori sedang. Sebanding dengan penelitian Arif et al., (2022) mengungkapkan rata-rata tingkat cemas kelompok perlakuan sebelum intervensi ialah 17,06 (cemas sedang), sedangkan rata-rata kelompok kontrol ialah 16,56 (cemas sedang) menunjukkan bahwa sebelum menerima intervensi tidak ada perbedaan tingkat cemas kelompok perlakuan serta kontrol.

Menurut peneliti, kecemasan pre operasi yang dialami pasien bisa terjadi karena kurangnya informasi yang didapatkan pasien terkait pembedahan, apabila

terdapat edukasi baik secara langsung atau tidak langsung seperti menggunakan leaflet maupun poster yang dapat dibaca pasien setiap saat sebelum operasi mungkin dapat mengurangi tingkat cemas yang dirasakan. Peneliti juga berpendapat bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi rasa cemas yang dirasa, dengan tingkat pendidikan yang rendah memungkinkan pasien kurang mendapatkan pengetahuan sehingga pasien kurang mengetahui apa yang harus disiapkan sebelum operasi, serta berdasarkan riwayat bedah pasien yang belum pernah melakukan pembedahan akan lebih merasakan cemas karena belum memiliki pengalaman dibanding pasien yang sudah pernah melakukan pembedahan. Maka dari itu diperlukan suatu intervensi keperawatan yang tepat guna menyiapkan diri pasien secara fisik maupun psikis.

Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Pembedahan Elektif Setelah Dilakukan Kombinasi Aromaterapi Mawar Dan Edukasi

Hasil penelitian ini mengungkapkan bila tingkat cemas pasien pre operasi pembedahan elektif setelah diberi intervensi kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi rata-rata yang muncul yaitu 8,88 artinya rata-rata kecemasan responden pada kelompok perlakuan ada pada kategori cemas ringan. Sedangkan pada kelompok kontrol setelah diberikan intervensi konvensional sesuai SOP yang ada di rumah sakit didapatkan hasil rata-rata tingkat cemas pasien pre operasi pembedahan elektif yaitu 13,00 artinya rata-rata cemas responden pada kelompok kontrol ada pada kategori cemas sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan tingkat cemas pasien pada kelompok perlakuan lebih tinggi di banding kelompok kontrol.

Tingkat cemas pasien pre operasi dapat menurun dikarenakan dengan adanya terapi non farmakologi, salah satunya menggunakan aromaterapi inhalasi yang dapat menimbulkan efek positif terhadap sistem saraf pusat yang di berikan oleh molekul bau yang kandungannya terdapat didalam minyak esensial yaitu mengandung sitrall, sitronellol, geraniol, linalool, nonil, nerol, alkohol, eugenol, feresoal, fenil etil, serta aldehida (Sulistyoningtyas & Khusnul Dwihestie, 2022). Efek positif tersebut menghambat pengeluaran *Adreno Corticotriphic Hormone (ACTH)* yang mana hormon ini ialah hormon yang menimbulkan terjadinya cemas.

Sesuai penelitian Fitria et al., (2022) diketahui rata-rata cemas sebelum memperoleh intervensi aromaterapi ialah 2,90 sedangkan setelah mendapat intervensi pemberian aromaterapi rata-rata cemas menjadi 2,10 yang artinya terjadi penurunan cemas

sebelum serta setelah diberi aromaterapi. Hasil uji statistik yang diperoleh nilai *p value* 0,0037 pada α 0,05 di dapat $p < \alpha$ sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh pemberian aromaterapi terhadap tingkat cemas.

Selain itu tingkat cemas yang dirasakan pasien dapat menurun juga dikarenakan tindakan edukasi pre operasi yang diberikan sehingga menambah pengetahuan atau pemahaman pasien mengenai tindakan pembiusan serta tindakan pembedahan tersebut yang membuat pasien kini mampu memahami serta menganalisa informasi yang diperoleh sehingga mempunyai tingkat pemahaman lebih baik serta mempunyai mekanisme koping lebih baik. Dengan adanya edukasi pre operasi akan mengubah sikap dan persepsi pasien terkait pembedahan sehingga dapat menurunkan tingkat cemas yang dialami (Sari et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian Palamba et al., (2020) pengaruh edukasi mengenai pembiusan pada perubahan tingkat cemas pasien yang diketahui berdasarkan hasil uji statistik memakai uji *paired t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000, ($p < \alpha=0.05$) sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat cemas pasien pre operasi apendisitis dirumah sakit Elim Rantepao.

Menurut peneliti, dengan adanya terapi non farmakologi ini yaitu aromaterapi mawar dan edukasi bisa membantu mengurangi efek samping dari terapi farmakologi yang menggunakan obat-obatan kimia dalam mengurangi rasa cemas. Dengan dilakukannya pemberian intervensi ini sangatlah efektif guna menurunkan tingkat cemas pasien pre operasi, adanya kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi dapat menimbulkan rasa tenang serta meningkatkan pengetahuan pasien dengan adanya informasi terkait pembedahan membuat pasien menjadi lebih siap menjalani operasi.

Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Mawar dan Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Elektif

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok perlakuan tingkat cemas rata-rata sebelum dilakukan intervensi yaitu 13,88 artinya rata-rata kecemasan responden pada kelompok perlakuan ada pada kategori cemas sedang. Sedangkan setelah dilakukan intervensi rata-rata kecemasan 8,88 artinya rata-rata kecemasan responden pada kelompok perlakuan berada pada kategori kecemasan ringan. Berdasarkan data tersebut, selisih rata-rata tingkat kecemasan *pre test* dan *post test* pada kelompok perlakuan sebesar 5,00. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* didapat nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan sebelum

serta sesudah diberikan kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi.

Berdasarkan lembar kuesioner, setelah dilakukan intervensi kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi paling banyak responden menjawab tidak terlalu takut dibius, tidak sama sekali memikirkan tentang pembiusan, tidak terlalu ingin mengetahui tentang pembiusan, sedikit takut dioperasi, sedikit memikirkan tentang operasi yang akan dijalannya, dan tidak terlalu ingin tau tentang operasinya. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa pemberian kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi memberikan dampak penurunan cemas yang lebih baik. Apabila pengetahuan pasien mengenai pembedahan baik maka pasien bisa memperbaiki kemampuan coping individunya guna mengatasi rasa cemas (Fatmawati & Pawestri, 2021).

Pada kelompok intervensi mengalami penurunan tingkat cemas dikarenakan terpapar oleh stressor positif yaitu kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi, sehingga menimbulkan respon cemas adaptif. Sesuai hasil penelitian Simanullang et al., (2022) tehnik pengambilan data random sampling waktu penelitian April-Mei 2021 dan analisis untuk komparatif menarik berpasangan dua kelompok adalah Uji T berpasangan. Hasil: Adanya pengaruh aroma terapi mawar terhadap kecemasan ibu bersalin Kala I sebelum dan sesudah terapi aroma mawar P value (0.000 terkait pengaruh aromaterapi mawar terhadap tingkat cemas di dapatkan hasil tingkat cemas sebelum serta sesudah pemberian aromaterapi mawar kepada kelompok intervensi membuktikan ada perbedaan tingkat cemas antara sebelum serta sesudah dengan (*p value 0,000*) atau (*p<0,05*) di dukung bila aromaterapi bisa menenangkan fisik, emosional, serta spiritual pasien, menciptakan situasi damai, serta bisa mencegah gejala cemas sehingga membantu pasien yang awalnya cemas menjadi berkurang serta membuat pasien menjadi lebih tenang serta rileks.

Aromaterapi mawar dan edukasi secara signifikan bisa menurunkan skor cemas, serta memperbaiki coping individu. Untuk mengelola cemas salah satunya dengan upaya meningkatkan kekebalan stress dengan relaksasi memakai aromaterapi, manfaat dari aromaterapi ialah bisa membuat perasaan tenang serta rileks. Kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi memberikan efek menenangkan pada saat dilakukan penghirupan aromaterapi diikuti dengan adanya edukasi pengetahuan yang bisa mempengaruhi pemahaman pasien sehingga dapat membantu pasien memperbaiki pengetahuan pasien terhadap pre operasi serta mengidentifikasi rasa cemas yang dirasa. Dengan dilakukannya pemberian informasi serta edukasi pasien pre operasi secara keseluruhan serta akurat

mengenai rencana tindakan, prosedur, serta terapi yang hendak dijalani bisa membantu mengurangi cemas pasien sebelum menjalani operasi (Suparto et al., 2023).

Sesuai penelitian Fadli et al., (2019) menyatakan bila diperoleh penurunan tingkat cemas sebelum serta setelah diberikan edukasi terhadap pasien pre operasi yaitu sebelum diberikan edukasi mengalami cemas ringan sebesar 26,7%, cemas sedang 53,3%, serta cemas berat 20%. Sedangkan sesudah dilakukan pemberian edukasi pre operasi pasien yang mengalami cemas ringan menjadi 66,7% serta yang mengalami cemas sedang sebesar 33,3% sehingga terdapat perubahan signifikan terhadap tingkat cemas sebelum serta setelah diberi edukasi pada pasien pre operasi.

Penurunan tingkat cemas pasien pre operasi merupakan bentuk adaptasi tubuh terhadap stimulus intervensi kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi yang menunjukkan penurunan tingkat cemas. Saat menghirup aromaterapi minyak atsiri bunga mawar, elemen yang tidak sulit menguap segera mengangkut zat *aromatic* seperti geraniol dan linalool ke puncak hidung, tempat sel-sel reseptor menghasilkan silia. Molekul ini menempel pada rambut hidung, pesan elektrokimia akan masuk ke sistem limbik melalui saluran olfaktori. Hipotalamus, yang berfungsi sebagai pengatur, menentukan pesan yang harus disampaikan pada otak dan merangsang memori serta respons emosional. Setelah itu, pesan diubah menjadi tindakan yang terdiri dari senyawa elektrokimia. Senyawa elektrokimia ini memiliki potensi untuk meningkatkan aliran darah dan menciptakan suasana hati yang tenang dan rileks (Udani et al., 2023).

Menurut peneliti, dengan dilakukannya pemberian intervensi pengkombinasian aromaterapi mawar dan edukasi yang dilakukan bersamaan selama 10 menit sangat efektif guna menurunkan tingkat cemas terhadap pasien sebelum operasi. Perasaan cemas yang muncul karena kekhawatiran bisa dikurangi ataupun dihilangkan dengan perasaan yang lebih tenang sehingga bisa memunculkan pola berpikir positif. Sehingga dengan adanya aromaterapi mawar dapat mendukung pasien yang mengalami kecemasan untuk menerima edukasi terkait pre operasi guna menurunkan tingkat kecemasannya.

Penurunan tingkat kecemasan pada kelompok intervensi dengan adanya kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi yaitu aromaterapi yang dihirup yang dapat menimbulkan perasaan tenang dan rileks serta edukasi yang dapat membuat pasien yang awalnya merasa cemas karena tindakan operasi serta pembiusan akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan karena adanya informasi yang didapatkan sebelum operasi

yang mana pasien yang menerima edukasi pre operasi tingkat kecemasannya lebih menurun dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima edukasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Mawar dan Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Pembedahan Elektif di RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada bulan Februari-Maret 2023 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat cemas pada pasien pre operasi pembedahan elektif sebelum diberi intervensi kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi rata-rata yaitu 13,88 artinya rata-rata kecemasan responden pada kelompok perlakuan berada pada kategori cemas sedang.
2. Tingkat cemas pada pasien pre operasi pembedahan elektif setelah diberi intervensi kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi rata-rata yaitu 8,88 artinya rata-rata kecemasan responden pada kelompok perlakuan berada pada kategori cemas ringan.
3. Terdapat pengaruh kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi pembedahan elektif di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
 - Rumah sakit dapat menggunakan sebagai pertimbangan alternatif intervensi kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi pada pasien pre operasi pembedahan elektif guna menurunkan tingkat cemas pasien serta meningkatkan rasa tenang sehingga pasien siap untuk menjalani prosedur pembedahan.
 - Rumah sakit bisa memberikan leaflet ataupun memasang poster pada dinding ruangan pasien pre operasi yang dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai informasi tindakan pembedahan serta pembiusan secara umum, sehingga dapat dibaca setiap saat oleh pasien pre operasi yang membutuhkan informasi.
 - Bisa menambah informasi untuk rumah sakit bahwa dengan dilakukannya terapi non farmakologi dapat membantu mengurangi efek samping terapi farmakologi yaitu penggunaan obat-obatan kimia dalam mengurangi cemas.
 - Rumah sakit dapat membuat kebijakan terkait penggunaan kombinasi aromaterapi mawar dan

edukasi dalam mengurangi gangguan cemas yang dialami pasien, sehingga resiko lanjut dari gangguan cemas bisa dicegah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- Institusi pendidikan dapat menjadikan intervensi kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi sebagai ilmu pengetahuan yang harus diketahui dalam rangka menyiapkan psikis pasien pre operasi pembedahan elektif.
- Bisa menambah informasi mengenai terapi non farmakologi dengan menggunakan kombinasi aromaterapi mawar dan edukasi untuk menurunkan tingkat cemas pasien pre operasi pembedahan elektif.
- Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambah variabel aromaterapi lain serta menambahkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap tingkat cemas sehingga penelitian bisa memiliki hasil lebih luas.
 - Diharapkan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian terkait perbedaan tingkat cemas pada pasien pre operasi menggunakan minyak esensial bunga mawar dengan jenis minyak esensial lain secara inhalasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, F, Fereidouni, Z., Amirkhani, M., Karimi, S., & Najafi Kalyani, M. (2018). Effect of Acupressure on Preoperative Cesarean Section Anxiety. *JAMS Journal of Acupuncture and Meridian Studies*, 11(6), 361–366. <https://doi.org/10.1016/j.jams.2018.07.001>
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Arif, T., Fauziyah, M. N., & Astuti, E. S. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Persiapan Pre Operatif Melalui Multimedia Video Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Elektif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(2), 174–181. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v11i2.331>
- Bachri, S., Cholid, Z., & Rochim, A. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*,

- 5(1), 138–144.
- Fadli, Toalib, I., & Kassaming. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13, 670–674. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/115>
- Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i1.8263>
- Fitria, L., Ningsih, V. D., Navisah, Z., & Putri, Z. N. S. (2022). Efektivitas Aromaterapi Mawar dan Melati terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dental Hygiene)*, 17(2), 280–283.
- Hardiyanti, R., & Permana, I. (2019). Strategi Coping Terhadap Stress Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 73–81. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.30>
- Kholifah, N., & Erna Marisa, D. (2019). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Di Rsud Waled Kabupaten Cirebon the Effect of Aromatherapy Rose Toward Decrease of Anxiety in Patients Pre-Operative Major Surgery in Waled Public Hospit. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 59(1), 19–26.
- Livana, P., Resa Hadi, S., Terri, F., Dani, K., & Firman, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif Di Ruang Rawat Inap Bedah. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Palamba, A., Marna, A., & Andriany. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Pembiusan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Apendisitisi di Rumah Sakit Elim Rantepao Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(1), 90–102. <https://doi.org/10.56437/jikp.v5i1.31>
- Pardede, J. A., Sitepu, S. F. A., & Saragih, M. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dengan Terapi Hipnotis Lima Jari Terhadap Kecemasan Pre Operatif. *Jurnal Kesehatan Jiwa*, 1(10).
- Risikesdas. (2020). Health Information Systems. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Rokawie, A. O. N., Sulastri, S., & Anita, A. (2017). Relaksasi Nafas Dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Abdomen. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 257. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.500>
- Sari, yuli permata, Riasmini, ni made, & Guslinda. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor di Ruang Teratai. *Menara Ilmu*, XIV(02), 133–147. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2176/1797>
- Savitri, W., Fidayanti, N., & Subiyanto, P. (2016). Terapi Musik Dan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.30989/mik.v5i1.44>
- Simamora, F. A., Daulay, N. M., & Lubis, S. M. (2018). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 3(2), 22–28.
- Simanullang, E., Linda, L., & Sinaga, K. (2022). Pengaruh Aroma Terapi Mawar Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 90–97. <https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.16>
- Sitompul, E., & Mustikasari. (2017). Hand Massage Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Klien Pra-Operasi Pada Pembedahan Elektif. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.32419/jppni.v1i1.11>
- Sugiarta, P. A., Juniarta, I. G. N., & Kamayani, M. O. A. (2021). Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi Di Rsud Buleleng. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 305. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p09>
- Sulistyoningtyas, S., & Khusnul Dwihestie, L. (2022). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 12(Januari), 75–82.
- Suparto, M. H., Salam, A. Y., & Roisah. (2023). Pengaruh Preoperatif Teaching Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sectio Caesarea di RSUD Haryoto Lumajang. *Jurnal Berita Kesehatan: Jurnal Kesehatan*, XVI(1), 13–21.

- Suryani, R. L., Amalia, M., & Putranti, D. P. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 104–109.
- Udani, G., Rihiantoro, T., & Rusandi, V. C. (2023). Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Mawar Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1), 1–6.
- WHO. (2020). Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. *World Health Organization*.
- Yanti, D. A., Karo Karo, T. M., . P., Silaban, L. S., & Purba, S. (2021). Pengaruh Hand Massage Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Klien Pre Operasi Di Rumah Sakit Patar Asih Lubuk Pakam Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 3(2), 171–179. <https://doi.org/10.35451/jkf.v3i2.606>